

**PROGRAM VINGLISH MELALUI FLIPBOOK BASED E MODULE DAN  
ENGLISH ECOLOGICAL SPOT UNTUK MENINGKATKAN ENGLISH  
LITERACY**

**Ima Isnaini Taufiqur Rohmah<sup>1</sup>, M. Zainudin<sup>2</sup>, Fitri Nurdianingsih<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id**

**<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: fitri\_nurdianingsih@ikipgribojonegoro.ac.id**

**<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: fitri\_nurdianingsih@ikipgribojonegoro.ac.id**

**Abstract:** *Vinglish (Village of English) is a partnership program design between lecturers and students of IKIP PGRI Bojonegoro with the Village Government that focuses on scientific research in rural community education in order to accelerate English Literacy of village human resources. The purpose of this research is to describe the implementation of VINGLISH with the help of Flip Book Based E-Module and English Ecological Spot to improve English Literacy of villagers. This research will apply a case study qualitative approach. The results showed that there was an increase of 27% in English literacy of villagers who were safe targeted at village children and village officials. This study recommends a more in-depth study of the effectiveness of the VINGLISH (Village of English) program which is viewed from villagers autonomous learning.*

**Keywords:** *E-module, English Ecological spot, English literacy, Flipbook e-module*

**Abstrak:** Vinglish (Village of English) merupakan sebuah rancangan program kemitraan antara dosen dan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro bersama Pemerintah Desa yang berfokus pada Riset keilmuan pendidikan masyarakat desa dalam rangka akselerasi English Literacy sumberdaya manusia desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi VINGLISH dengan bantuan Flip Book Based E-Module dan English Ecological Spot untuk meningkatkan English Literacy warga desa. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keniakan sejumlah 27% English literacy warga desa yang aman disasarkan pada anak-anak desa dan perangkat desa. Penelitian ini merekomendasikan untuk kajian lebih mendalam tentang efektivitas program VINGLISH (Village of English) yang ditinjau autonomous learning

**Kata kunci:** E-modul, English Ecological spot, English literacy, Flipbook e-modul

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tidak akan luput dari pembahasan pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat dikatakan berhasil apabila desa yang merupakan lingkup masyarakat terkecil dari suatu negara telah diberdayakan dengan baik dari sisi kemajuan dan kemandiriannya di berbagai bidang. Sebagaimana pendapat dari Syarif bahwa “dalam pemberdayaan masyarakat desa upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat” (Syafar, 2015). Gagasan baru dalam menginovasi berbagai program pemberdayaan masyarakat dan gerakan ekonomi yang berbasis mikro, kecil, dan menengah terus dilakukan, untuk pembangunan desa.

*Vinglish (Village of English)* merupakan sebuah rancangan program kemitraan antara dosen dan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro bersama Pemerintah Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam rangka akselerasi *English Literacy* sumberdaya manusia desa untuk mendukung program DEDI & DEWI (Desa Digital dan Desa Wisata) yang telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa. Seiring dengan akan dilaksanakannya program tersebut, diperlukan sebuah literasi pendukung untuk maksimalisasi pelaksanaan program tersebut, salah satunya adalah *English Literacy* warga yang harus disiapkan untuk suksesi program tersebut.

Dalam penerapannya, *VINGLISH* juga akan didukung dengan *English ecological Support* dilingkungan desa yang akan membentuk sebuah ekosistem desa berbasis *English*. Pokok permasalahan yang akan diteliti dalam riset desa ini adalah bagaimana implementasi *VINGLISH* dengan bantuan *Flip Book Based E-Module* dan *English Ecological Spot* untuk

meningkatkan *English literacy* warga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *VINGLISH* dengan bantuan *Flip Book Based E-Module* dan *English Ecological Spot* untuk meningkatkan *English literacy* warga desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif Borg & Gall (1983). Subjek dari penelitian ini adalah warga desa Sembung. Dalam pemilihan sampel dari subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, khususnya jika instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan FGD. Untuk menggali data terkait dengan tujuan penelitian menggunakan ceklis observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan teori Davies, dkk (2018) dengan urutan sebagai berikut: 1) data dianalisis secara induktif, dari data khusus/terperinci (misalnya hasil transkripsi wawancara) ke dalam tema umum; 2) dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data; 3) proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara berulang/bersiklus; 4) peneliti melakukan analisis data dengan cara membaca data berulang-ulang dan memberikan hasil analisis secara mendalam; 5) dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara eklektik (tebang pilih) sesuai data yang dicari/terkait dengan tujuan penelitian; dan 6) hasil analisis data kualitatif bersifat interpretatif. Selain itu, hasil dari data kualitatif juga akan divalidasi melalui teknik Triangulasi dan Member Checking.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Flipbook based e-module*

Modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan dosen (Lestari, 2013).

Dalam mengembangkan suatu modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Menurut Esmiyati & Purwantoyo (2013) “untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: 1) *self instructional*; 2) *self contained*; 3) *stand alone* (berdiri sendiri); 4) adaptif, dan 5) *user friendly*”.

*E-module* adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan smartphone. E-modul dinilai bersifat inovatif karena dapat menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan mengemban fungsi kognitif yang bagus. Kelebihan e-modul yaitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Eldarni, 2019) Beberapa penelitian menunjukkan *e-module* efektif digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan software. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan respon pengguna terhadap e-module diperoleh kategori “sangat baik” dengan persentase kelayakan masing-masing adalah 84,38% dan 81,67%.

**English Ecological Spot**

Baru – baru ini peneliti di bidang pendidikan bahasa Inggris mulai tertarik

dengan konsep pendidikan informal bahasa Inggris melalui pendekatan seperti English corner maupun pengembangan *English Ecological spot* yang masuk ke dalam kategori pendidikan non formal. Lebih lanjut Coombs (2010) mengemukakan perbedaan klasik antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal menurut mereka adalah “tidak terorganisir, tidak sistematis dan bahkan tidak disengaja, namun itu diperhitungkan untuk sebagian besar dari total pembelajaran seumur hidup setiap orang – termasuk orang yang sangat berpendidikan.” Menurut Gao (2016) “*English Ecological Spot* adalah pengaturan di luar kelas formal tempat pembelajaran berlangsung tempat melalui pengalaman dan sering melalui interaksi sosial. Bentuk dari English Ecological Spot antara lain dapat berupa English corner pada lingkungan tertentu, penamaan sarana atau tempat fasilitas umum dalam konteks bahasa Inggris dan lain- lainnya. Dengan menekankan sifat situasional pembelajaran *English Ecological Spot* memperhatikan konstruksi pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan praktik tertentu yang mendefinisikan peran dan praktik individu dan komunitasnya (Li, 2004).

**Pelaksanaan**

Adapun tahapan dari program “VINGLISH” sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel I. Tahapan pelaksanaan program

No	Tahap kegiatan	Uraian kegiatan
1	Identifikasi potensi dan masalah desa	Identifikasi masalah- masalah yang ada di desa Sembung melalui wawancara dengan berbagai elemen desa Menentukan permasalahan utama yang menjadi sasaran program Identifikasi potensi desa melalui pengamatan, survey, dan wawancara
2	Proses dan hasil analisis kebutuhan masyarakat	Malakukan analisis masalah dan potensi sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada
3	Penselarasan dengan	Mengkaji RPJM dan Rencana tahunan pemerintah desa untuk menentukan

	kebijakan pembangunan wilayah	masalah yang menjadi isu utama
4	Penyusunan program bersama masyarakat	Setelah menemukan keselarasan RPJM, Renop tahunan, ditentukan topik besar sektor pendidikan dan literasi Menyusun kerangka program bersama semua elemen masyarakat desa agar terjalin kesamaan visi Rencana anggaran program
5	Penetapan khalayak sasaran	Melakukan pendataan melalui survey dan wawancara serta analisis data anak-anak dengan melakukan penetapan kategori usia anak yang akan disasar Melakukan survey dan analisis kondisi dan level pengetahuan anak
6	Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan	Merumuskan indikator keberhasilan program dan pengukurannya Menyusun instrumen pengukuran keberhasilan program Penyusunan jadwal kegiatan dan penanggungjawab
7	Pelaksanaan program	Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat a. Program <i>after school</i> dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari (Selasa, Rabu dan Kamis) b. Program <i>weekend school</i> dilaksanakan pada hari Minggu dengan berfokus pada literasi bahasa Inggris
8	Penguatan dukungan desa terhadap pelaksanaan program	Monitoring pelaksanaan program harian, mingguan, bulanan oleh pemerintah desa dan mahasiswa
9	Analisis tingkat keberhasilan program	Berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan program dan catatan pelaksanaan program, dilakukan analisis keberhasilan program bulanan dan diakhir program
11	Perintisan kemitraan	Menentukan aspek kemitraan program Menyusun draft kemitraan antar lembaga
12	Penguatan jejaring koordinasi dan komunikasi antar lembaga	Rapat koordinasi mingguan dan bulanan selama program dan pasca program
13	Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan monitoring dilakukan bulanan (diakhir bulan) Pelaksanaan evaluasi pada akhir kegiatan dan rekomendasi
14	Lokakarya hasil	Diseminasi hasil pelaksanaan program melalui seminar desa dengan menghadirkan <i>stake holder</i>
15	Pelaporan	Penyusunan laporan program Pemenuhan luaran wajib dan luaran tambahan

## SIMPULAN

Program VINGLISH ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sembung utamanya anak –anak pada saat itu, dimana pada masa pandemic covid 19, kebijakan pembelajaran jarak jauh kurang berjalan secara maksimal. Dampak yang nyata adalah adanya anak – anak usia sekolah yang tidak bisa membaca karena sejak masuk kelas 1 hingga kelas 2 belum

bertemu dengan gurunya. Program ini hadir menjadi solusi yang disepakati oleh pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa dan *stakeholder* lainnya. Saran untuk keberlanjutan program ini antara lain agar pemerintah desa, mensinergikan anggaran peningkatan SDM untuk mendukung kegiatan selanjutnya. Selain itu keterlibatan masyarakat secara total sangat diperlukan untuk mensukseskan program selanjutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terlaksana atas bantuan dari beberapa pihak antara lain Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Pemerintah Desa Sembung dan IKIP PGRI Bojonegoro.

### DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Coombs, W.T. (2010). Parameters for Crisis Communication. In W.T. Coombs & S.J. Holladay (Eds.), *The Handbook of Crisis Communication*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Esmiyati., Haryati, S., & Purwantoyo, E. (2013). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Pada Tema Ekosistem. *Unnes Science Education*, 2 (1): 180-187.
- Lestari Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Li, Y. (2004). Investigating “English corners” in tertiary campuses: Communication modes and self-identity construction in Y. Gao (ed.). *Social Psychology of English Learning by Chinese College Students: Motivation and Learner’s Self-identities*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- McLean Davies, L., Buzacott, L., & Martin, S.K. (2018). Growing the nation: The influence of Dartmouth on the teaching of literature in subject English in Australia. In Goodwyn, A. (Ed). *The Future of English Teaching Worldwide*. Routledge.
- Syafar M. (2015). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.1 (2): 125-154.

